

ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI SPNF-SKB KABUPATEN BOGOR

ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION LEARNING MANAGEMENT SYSTEM IN SPNF- SKB BOGOR REGENCY

Nazila Agustin¹, Rahmi Alendra Yusiyaka², Herawati³
Universitas Ibn Khaldun
nazillaagustin@gmail.com

Naskah diterima tanggal : 3 Maret 2024, disetujui tanggal 10 April 2024

Abstract

Research that aims to describe the management of early childhood education learning in SPNF-SKB Bogor regency. The research method used is descriptive qualitative research methods, using data collection methods through observation, interviews and documentation. The sample of this study was 6 people consisting of 1 Head of SPNF-SKB, 2 early childhood education tutors and 3 parents. The results obtained are, learning planning conducted every new academic year by early childhood education tutors and head of SPNF-SKB Bogor. The implementation of learning is adjusted based on age groups by fulfilling the stages of learning which include opening activities, core activities and closing activities. Evaluation of learning is carried out during the process of learning activities regularly and continuously using learning achievement tables and anecdotal records. Supervision of learning is carried out every month by the head of SPNF-SKB Bogor. Supporting and inhibiting factors of learning management in SPNF-SKB Bogor regency are from internal and external parties.

Keywords: Learning, Management, PAUD, SPNF-SKB

Abstrak

Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 kepala SPNF-SKB, 2 tutor pendidikan anak usia dini dan 3 orang tua murid. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, perencanaan pembelajaran yang dilakukan setiap tahun ajaran baru oleh tutor pendidikan anak usia dini dan kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan berdasarkan kelompok usia dengan memenuhi tahapan-tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dengan rutin dan berkesinambungan dengan menggunakan tabel capaian pembelajaran dan catatan anekdot. Pengawasan pembelajaran dilakukan setiap bulan oleh kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor dengan mengamati perencanaan kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dari pengelolaan

pembelajaran di SPNF-SKB Kabupaten Bogor terdapat dari pihak internal dan eksternal.

Kata kunci: Pengelolaan, Pembelajaran, PAUD, SPNF-SKB

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan yang merupakan upaya yang terarah dan terencana, potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara dikembangkan secara aktif.

Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat dan terkait erat dengan kehidupan. Karena pendidikan merupakan pengganti sosialisasi manusia dan perolehan kompetensi sosial, yang menjadi landasan pengembangan potensi manusia sejalan dengan kapasitas yang dimiliki.

Tidak semua proses Pendidikan dapat dilangsungkan dalam suasana formal pada lembaga persekolahan, maka dari pada itu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana di atas, pemerintah membagi jalur Pendidikan di Indonesia menjadi tiga yaitu jalur Pendidikan informal yang berlangsung dalam keluarga, jalur Pendidikan formal yang dilakukan dalam lembaga pendidikan persekolahan, seperti SD, SMP, dan SMA/SMK dan jalur Pendidikan

nonformal berlangsung di lingkungan masyarakat

Sistem pendidikan nasional secara teori dibagi menjadi dua komponen: Pendidikan sekolah, yang mencakup jalur pendidikan nonformal dan luar sekolah, yang juga dikenal sebagai pengganti pendidikan formal dan luar sekolah. Saat ini, pendidikan luar sekolah dikelompokkan ke dalam satuan pendidikan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat berkembangnya karakter kebangsaan yang baik. Akibatnya, pendidikan anak usia dini dapat direncanakan melalui berbagai bentuk pengaturan pendidikan, termasuk program yang dikelola keluarga, taman kanak-kanak, Raudatul Athfal (RA), kelompok bermain, taman penitipan anak, dan unit anak usia dini (SPS) serupa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menetapkan dalam Pasal 28 bahwa "pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal."

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk melatih anak-anak dalam enam bidang perkembangan perilaku: bahasa, seni, motorik fisik, kognitif, emosi sosial, dan nilai-nilai moral dan agama. Penyelenggaraan proses pembelajaran anak usia dini melibatkan penciptaan lingkungan yang berbasis

bermain dan menyenangkan, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Tentu saja, belajar melalui bermain harus disesuaikan dengan kelompok usia dan lingkungan anak

Tujuan pendidikan didapatkan dari pengelolaan yang baik dari banyak pihak. Menurut Millet dalam Chandra (2018:18) Praktik pengorganisasian dan pemanduan kelompok orang secara formal untuk mencapai satu tujuan yang telah ditentukan maka itu disebut manajemen. Pengelolaan yang dapat dikatakan baik adalah pengelolaan yang dilaksanakan sesuai dengan fungsi pengelolaan. Karena fungsi pengelolaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk tercapainya tujuan.

Pengelolaan yang dilakukan dengan baik dapat memberikan keuntungan kepada pengelola, pendidik, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini tidak dapat terlepas dari adanya pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu pengaturan proses belajar mengajar agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan pendidikan anak usia dini sangat diperlukan khususnya dalam meningkatkan pelayanan anak usia dini sehingga dapat mengembangkan potensi dengan optimal.

Satuan Pendidikan Nonformal – Sanggar Kegiatan Belajar adalah lembaga pendidikan non formal yang ditangani dan dikelola oleh pemerintah untuk menjadi wadah dalam mengembangkan potensi masyarakat melalui beberapa program yang telah

dibuat diantaranya yaitu program pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan dan pelatihan, pendidikan keaksaraan dan program yang lainnya. Salah satunya SPNF-SKB Kabupaten Bogor, yang beralamat di kelurahan Karadanaan memiliki banyak program pendidikan masyarakat. Banyak program pendidikan anak usia dini yang dijalankan oleh masyarakat, seperti halnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Untuk memberikan pembelajaran yang lancar dalam program pendidikan anak usia dini, tujuan pembelajaran tahunan, semesteran, mingguan, dan harian harus disertakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan koordinator program pendidikan anak usia dini memiliki perencanaan yang sesuai dengan semestinya yaitu rencana pembelajaran tahunan, semester, mingguan dan harian yang dalam penyusunan pembelajaran pun dilakukan dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan koordinator program pendidikan anak usia dini. Namun dalam perencanaan pembelajaran harian tenaga pendidik di SPNF-SKB Kabupaten Bogor perlu lebih kreatif dalam mempersiapkan materi yang akan diberikan pada peserta didik dengan menggunakan benda-benda yang nyata disesuaikan dengan tema saat itu

SPNF-SKB didirikan, dikelola dan dibiayai oleh pemerintah maka selayaknya program-program khususnya program Pendidikan Anak Usia Dini yang dikelola oleh SPNF-SKB

menjadi rujukan dan percontohan program sejenis yang dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) maupun PAUD formal lainnya. Atas dasar hal tersebut, dalam upaya mendalami informasi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan variabel penelitian, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih mendalam melalui Analisis Sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di SPNF-SKB Kabupaten Bogor

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara teknik kualitatif yakni wawancara dan observasi dan dokumentasi. Peneliti akan menganalisis mengenai Analisis Sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di SPNF-SKB Kabupaten Bogor

Subjek total sampel yaitu 1 koordinator pendidikan anak usia dini, 2 tutor atau guru dan 3 orang tua peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan model analisa interaktif, terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sistem Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem pengelolaan pembelajaran PAUD dapat diuraikan sebagai berikut :

Perencanaan pembelajaran

Identifikasi kebutuhan,

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa identifikasi tujuan pembelajaran dilakukan oleh penyelenggara perencanaan yaitu seluruh tutor pendidikan anak usia dini dan kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Pada awal setiap tahun ajaran baru, proses identifikasi dilakukan dengan mengubah kelompok umur siswa.

Sebagaimana yang didapat dari hasil penelitian, identifikasi tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor dilakukan pada tahun ajaran baru. Pihak yang terlibat dalam identifikasi tujuan pembelajaran meliputi tutor pendidikan anak usia dini dan kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar pendidikan anak usia dini dikelompokkan berdasarkan kelompok usia yaitu kelompok umur 3-4 tahun dan 5-6 tahun agar tumbuh kembang anak mengikuti pedoman sesuai dengan usianya.

Melaksanakan analisis intruksional,

Penelitian ini menemukan bahwa analisis intruksional beracuan pada kurikulum 2013. Aspek-aspek perkembangan yang akan dicapai beracuan termasuk dalam kurikulum adalah unsur-unsur prinsip moral dan agama, serta perkembangan bahasa, seni, dan kognitif, motorik, dan sosial emosional.

Dalam menentukan kegiatan dan materi pembelajaran tutor dan kepala SPNF-SKB beracuan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 dan 146 Tahun 2014 serta beberapa buku pedoman yang diberikan pemerintah.

Menganalisis karakteristik peserta didik, Penelitian ini menemukan bahwa tutor dan kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor melakukan perencanaan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode yang diterapkan para tutor dalam pelaksanaan pembelajaran sangat bervariasi, dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran ke dalam satu pelaksanaan pembelajaran.

Metode lain yang diterapkan oleh tutor pada proses pembelajaran yaitu tanya jawab atau bercakap-cakap, pemberian tugas dan demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi dilakukan selama satu kali dalam satu minggu atau pada pelaksanaan puncak tema, serta metode pembelajaran karya wisata yang dilakukan satu kali dalam satu tahun.

Pada tahun ajaran ini metode pembelajaran karya wisata dilakukan dengan berkunjung ke kantor polisi terdekat untuk mempelajari langsung mengenai tema profesi.

Merumuskan tujuan pembelajaran, Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tutor dan kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor Dengan menggunakan standar pembelajaran PAUD sebagai pedoman, menyusun rencana program pembelajaran untuk setiap semester, minggu, dan hari.

Sebagaimana yang dikutip peneliti, bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini SPNF-SKB Kabupaten Bogor dilakukan setiap satu tahun sekali. Kemudian dilakukannya evaluasi pada pergantian semester

untuk menilai dan mencari solusi mengenai kekurangan yang terdapat pada semester sebelumnya.

Mengembangkan instrumen pembelajaran, Instrumen pembelajaran pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor disusun berdasarkan indikator-indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikator tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kelompok usia masing-masing. Pencapaian indikator pembelajaran dapat ukur dan dinilai melalui tabel capaian yang sudah ditentukan pada rencana semester, mingguan dan harian. Selain itu, tutor menggunakan catatan penilaian peristiwa yang terjadi setiap hari pada setiap anaknya

Mengembangkan strategi pembelajaran, Strategi pembelajaran yang digunakan oleh para tutor pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor berupa pendekatan secara pribadi bersama peserta didik agar mendapatkan keharmonisan dan kedekatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dan interaktif pun salah satu yang digunakan oleh tutor, agar memiliki komunikasi yang baik antara tutor dan peserta didik.

Mengembangkan dan memilih bahan ajar, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara media pembelajaran yang digunakan oleh tutor berbagai macam. Tutor menggunakan beberapa media pembelajaran yang diberikan pemerintah untuk pembelajaran. Media yang tersedia berupa alat peraga.

Sebagaimana dikutip peneliti, bahwa perencanaan yang dibuat oleh pengelola dan tutor pendidikan anak

usia dini berpatokan dengan buku-buku pedoman dan peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan sesuai dengan capaian perkembangan peserta didik. Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu pada pergantian tahun ajaran baru.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran, Pendekatan pembelajaran yang dilakukan tutor salah satunya adalah bermain sambil belajar. Pembelajaran di dalam kelas dibuat menjadi suasana bermain membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

Alokasi waktu, Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor dilaksanakan lima hari dalam satu minggu yaitu hari senin-jumat mulai dari pukul 08.00 – 11.00 untuk kelompok usia 5-6 tahun dan pukul 08.00 – 10.00 untuk kelompok usia 3-4 tahun. Alokasi waktu tersebut diisi dengan beberapa kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran, pertama pembukaan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembuka yang dilakukan tutor sudah baik. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembuka, akan memberikan awal yang menyenangkan untuk anak sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai.

Beberapa kegiatan pembuka yang dilakukan dengan berbaris di depan kelas dengan bernyanyi sambil bergerak sesuai lirik lagu. Saat di dalam kelas peserta didik melakukan doa bersama dengan membaca doa sehari-hari dan tutor melakukan interaksi dengan

peserta didik melalui kegiatan bercerita serta tanya jawab yang berhubungan dengan sub tema. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan standar operasional yang sudah disusun.

Kedua Kegiatan Inti, untuk mencapai tujuan pembelajaran, tutor melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran di seluruh tahap kegiatan inti. Tutor menggunakan metode pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Selain metode tutor pun menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajarannya agar berjalan dengan maksimal sesuai dengan capaian pembelajaran

Ketiga kegiatan penutup, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain mengulang materi pada pelaksanaan pembelajaran tutor juga menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Evaluasi pembelajaran

Alat Penilaian Pembelajaran, Perkembangan peserta didik mengacu pada indikator capaian yang telah disusun pada tahap perencanaan. Namun pencatatan penilaian observasi tidak dilakukan setiap hari, pencatatan tersebut akan diakumulasikan selama satu minggu pembelajaran.

Penilaian pembelajaran selanjutnya yaitu catatan anekdot. Catatan anekdot dilakukan apabila terdapat perilaku atau peristiwa peserta didik yang diluar dari kebiasaannya. Catatan anekdot ini akan dilaporkan kepada orang tua peserta didik secara langsung

Aspek yang dinilai, Tahapan Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan hasil observasi pada aspek evaluasi

pembelajaran adalah Pertama, menetapkan penilaian apa yang akan digunakan. Penetapan penilaian sudah direncanakan dan ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Penetapan penilaian PAUD SPNF-SKB Kabupaten Bogor dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Penetapan ini dilakukan oleh tutor pendidikan anak usia dini yang dibantu oleh kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor untuk memberi arahan.

Kedua, setelah menetapkan alat untuk penilaian yang akan diterapkan. Instrumen evaluasi dibuat dan dikalikan berdasarkan jumlah siswa yang mendaftar. Menetapkan kriteria evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan langkah ketiga dalam proses persiapan. Dengan mengubah instrumen yang digunakan untuk penilaian, kriteria evaluasi dikembangkan. Tabel pencapaian perkembangan dan catatan anekdotikal merupakan instrumen penilaian yang digunakan oleh tutor.

Keempat, pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kegiatan seluruh peserta didik. Pengumpulan data juga didapatkan dari hasil karya peserta didik dan lembar kerja yang tutor berikan. Kelima, setelah melakukan pengumpulan data tutor memberikan penilaian dari hasil pengamatan setiap hari yang direkap kedalam satu minggu pembelajaran. Penilaian tersebut berupa penjelasan bahwa peserta didik belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Sehingga tutor dapat melihat perkembangan peserta didik selama

satu minggu, satu bulan dan satu semester.

Pengawasan Pembelajaran

Mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor berupa kegiatan yang dilakukan oleh tutor selama pembelajaran mulai dari rencana pembelajaran semester, rencana mingguan, rencana harian, media pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan alat penilaian yang digunakan tutor selama proses pembelajaran.

Pada pengawasannya pengelola mengamati kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan kegiatan yang dibuat pada tahun ajaran baru. Satu-satunya cara untuk mengawasi tutor adalah dengan memantau materi pembelajaran harian mereka dan mencatat seberapa baik siswa memahami konten tersebut.

Melaporkan penyimpangan, Hasil yang didapatkan oleh kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor berdasarkan proses pengamatan, selanjutnya dilakukan pelaporan dengan mengoreksi pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai atau belum dilakukan dengan maksimal.

Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan, Tindakan dilakukan berdasarkan hasil laporan yang didapatkan dari proses pengamatan. Hasil laporan penyimpangan yang telah disampaikan kepada tutor langkah selanjutnya melakukan tindakan dari hasil laporan tersebut

Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pengelolaan Pembelajaran

Faktor pendukung, dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor didukung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu dengan adanya tutor yang berkomitmen mengajar di SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Tutor tidak dapat berjalan apabila tidak ada dukungan dan motivasi dari pengelola.

Kemudian bantuan dana dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di PAUD SPNF-SKB Kabupaten Bogor yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran serta kerja sama dengan berbagai instansi atau organisasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Faktor penghambat, Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kendala yang menghambat pengelolaan pembelajaran diantaranya yaitu tutor yang belum maksimal dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tutor masih kurang bervariasi dan kreatif dalam penyediaan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Dana yang terbatas dalam melengkapi sarana prasarana lainnya, sehingga perlu memerlukan waktu beberapa tahun untuk terpenuhinya kebutuhan pembelajaran.

Hasil Pembahasan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran

Pertama mengidentifikasi tujuan pembelajaran bertujuan pembelajaran dilakukan oleh penyelenggara perencanaan yaitu seluruh tutor pendidikan anak usia dini dan kepala SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Proses identifikasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan menyesuaikan pada kelompok usia peserta didik. Sebagaimana Gibson dkk. (2009) menjelaskan dalam Werang (2015: 3) bahwa perencanaan memerlukan tindakan untuk mengidentifikasi target dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua melaksanakan analisis intruksional, kurikulum yang digunakan oleh PAUD SPNF-SKB adalah kurikulum 13. Sehingga capaian perkembangan berdasarkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan dicapai beracuan pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 meliputi bahasa, seni, motorik fisik, kognitif, emosi sosial, nilai moral dan keagamaan, serta perkembangan emosi sosial. Pembimbing dan kepala SPNF-SKB menggunakan beberapa buku pedoman yang disediakan

Ketiga, menganalisis karakteristik peserta didik adalah menganalisis situasi dan kondisi peserta didik sehingga dapat menetapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Tutor menggunakan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangat bervariasi, dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran kedalam satu pelaksanaan pembelajaran. Teknik pembelajaran didefinisikan sebagai

pendekatan yang dilakukan pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 Tahun 2014.

Keempat merumuskan tujuan pembelajaran, menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 yang menguraikan kriteria nasional pendidikan anak usia dini, Bab V Pasal 12. Rencana pembelajaran tersebut terdiri dari program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPP). Perencanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan budaya lokal siswa sebelum menggunakan metodologi dan model pembelajaran.

Kelima, mengembangkan instrument pembelajaran, Instrumen pembelajaran pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor disusun berdasarkan indikator-indikator tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pencapaian indikator pembelajaran dapat ukur dan dinilai melalui tabel capaian yang sudah ditentukan pada rencana semester, mingguan dan harian.

Keenam, mengembangkan strategi pembelajaran, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 146 tahun 2014, guru perlu mewaspadaai taktik pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan siswanya. Karena anak cacat dapat tumbuh secara maksimal dengan dukungan rencana pendidikan yang efektif. Perkembangan anak akan menjadi yang terbaik ketika mereka kembali ke kelas sebelumnya.

Ketujuh, mengembangkan dan memilih bahan ajar, media yang digunakan dapat memfasilitasi pembelajaran yang diantisipasi. Penting juga untuk memodifikasi materi pembelajaran untuk rentang usia mereka. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan tingkat keberhasilan tumbuh kembang anak melalui pemanfaatan media kreatif yang beragam. Ada media yang harus digunakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan untuk setiap tahapan pertumbuhan seorang mahasiswa..

Pelaksanaan Pembelajaran

Pertama pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang dilakukan tutor salah satunya adalah bermain sambil belajar. Pembelajaran di dalam kelas dibuat menjadi suasana bermain membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses penerapan dari rencana pembelajaran yang telah dibuat melalui kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengetahuan antara peserta didik dan guru.

Kedua alokasi waktu, menurut Pasal 7 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 tahun 2014, jumlah waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran pendidikan anak usia dini harus dimodifikasi untuk setiap kelompok umur, dengan minimal lima sesi per minggu. Kelompok usia 2-4 tahun harus mencurahkan setidaknya 360 menit seminggu untuk belajar, dan kelompok usia 4-6 tahun harus

mencurahkan setidaknya 900 menit seminggu untuk belajar.

Ketiga, tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembuka dalam kegiatan pembelajaran tutor sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tutor. Tutor melakukan kegiatan pembuka untuk mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan inti, untuk mencapai tujuan pembelajaran, tutor melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran di seluruh tahap kegiatan inti. Menurut peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tugas-tugas pokok diselesaikan dengan pendekatan sintetik yang meliputi observasi, tanya jawab, pengumpulan informasi, penalaran, dan komunikasi.

Kegiatan penutup, untuk menguatkan konsep dan mengetahui pencapaian pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan, tutor melakukan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu mengulang kembali intisari dari materi yang dibahas dengan metode tanya jawab, memberikan informasi untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menyenangkan peserta didik seperti bernyanyi, bercerita dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan suasana yang baik dalam diri anak.

Evaluasi Pembelajaran

Pertama alat penilaian pembelajaran, penilaian pembelajaran peserta didik menggunakan dua alat penilaian yaitu observasi dan catatan anekdot. Observasi dilakukan setiap hari pada pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati secara langsung perilaku dan perkembangan peserta didik secara terus menerus. pencatatan penilaian observasi tidak dilakukan setiap hari, pencatatan tersebut akan diakumulasikan selama satu minggu pembelajaran.

Kedua aspek yang dinilai, sesuai dengan kurikulum 2013, proses evaluasi pendidikan anak usia dini beracuan pada enam aspek perkembangan. Enam aspek tersebut meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan Bahasa dan perkembangan seni.

Pengawasan Pembelajaran

Proses mengarahkan atau menilai desain dan pelaksanaan pembelajaran dikenal sebagai supervisi pembelajaran. G. R. Terry (2013: 172) mendefinisikannya sebagai prosedur untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengukur, dan menyesuaikan upaya implementasi sehingga dapat berjalan sesuai rencana ketika tindakan korektif yang tepat diambil. Semua kegiatan manajemen pembelajaran tunduk pada observasi sebagai bagian dari supervisi proses pembelajaran.

Menurut Nurhalim (2014:12) terdapat tahap-tahap pengawasan dalam proses belajar yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, melaporkan penyimpangan untuk

tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran, menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan

Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pengelolaan Pembelajaran

Faktor Pendukung, ada unsur-unsur yang membantu dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola dan pembimbing PAUD di SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Elemen bantu ini mungkin berdampak pada prosedur perencanaan hingga penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat faktor pendukung yang menunjang keberhasilan pengelolaan tersebut diantaranya komitmen dan tanggung jawab para tutor untuk melaksanakan semua kegiatan pengelolaan, dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran.

Tutor yang menerima dengan baik masukan-masukan dari pengelola

KESIMPULAN

Dalam membantu pencapaian pembelajaran yang optimal pendidikan anak usia dini SPNF-SKB Kabupaten Bogor melibatkan beberapa unsur pengelolaan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan pengawasan yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran semester, mingguan dan harian, metode,

bahkan dari pihak lain salah satu diantaranya adalah orang tua. Sehingga dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan baik. Tutor yang ingin berpartisipasi dalam pelatihan-pelatihan mengenai pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan oleh dinas terkait. Selain itu peran dinas pendidikan sangat berpengaruh besar pada pelaksanaan pembelajaran.

Faktor penghambat, ada beberapa hal yang menyulitkan pengelola dan instruktur PAUD di SPNF-SKB Kabupaten Bogor untuk mengelola pembelajaran secara efektif. Proses perencanaan dapat dipengaruhi oleh hambatan-hambatan ini hingga evaluasi. Menurut temuan pengamatan dan wawancara para peneliti, terdapat sejumlah hambatan yang menghalangi pengelolaan pembelajaran yang efektif. Ini termasuk tutor yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam membuat rencana pelaksanaan pelajaran dan yang terus menggunakan metode dan media yang kurang inovatif dan kreatif

media dan alat penilaian yang digunakan tutor.

Selain pengelolaan adanya faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Faktor Pendukung Dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk kemajuan pembelajaran pendidikan anak usia dini di SPNF-SKB Kabupaten Bogor. Tutor yang berkomitmen dalam membantu

pelaksanaan pembelajaran merupakan dukungan yang sangat besar bagi pelaksanaan pembelajaran di PAUD SPNF-SKB Kabupaten Bogor.

Faktor Penghambat, Kendala yang menghambat pengelolaan pembelajaran diantaranya yaitu tutor yang belum maksimal dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tutor masih kurang bervariasi dan kreatif dalam penyediaan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Dana yang terbatas dalam melengkapi sarana prasarana lainnya, sehingga perlu memerlukan waktu beberapa tahun untuk terpenuhinya kebutuhan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar, Z. (2014). *TA : Rancang Bangun Sistem Pembelian Ikan pada PT. Barunala Lamongan*. Undergraduate thesis, STIKOM Surabaya.
- Aedi, N. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Goysen Publishing
- Al Munawaroh, A, I (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryani, N. (2015). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2
- Bararah, I. (2020). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal MUDARRISUNA Vol. 10 No. 2
- Cahyono, A, Adi. (2021). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring berbasis Grup WhatsApp pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMKN Kebonagung*. Other thesis, STKIP PGRI PACITAN
- Chandra, R. (2018). *Pelaksanaan Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Other thesis, Universitas Islam Riau
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darmawan, D., & Fauzi, K, N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Diana. (2013). *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Efferi, A. (2020). *Manajemen Pendidikan: Menyikapi Tabis Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Fadlillah, M. (2015) *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: A-ruzz Media
- Farida, S. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran PAUD*. Wacana Didaktika Volume 5 Nomor 2
- Fridani, L., Wulan, S., & Pujiastuti, S, I. (2017). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka
- Fauziddin. (2016). *Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Unit Untuk*

- Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Curricula*. Volume 1 Nomor 3
- Hardani., Ustiawaji, J., & Andriani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Iswandir. (2014). *Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi*. Vol 1 No 1. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*
- Iswantingtyas, V., & Wulansari, W. (2018). *Pentingnya Penilaian Anak Usia Dini*. *Proceeding of The ICECRS*. Volume. 1 Nomor 3
- Miawati. (2021). *Mengungkap Dampak Covid-19 Pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun)*. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nurmawati, A, D. (2019). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Perpustakaan Huruf Abjad Pada Kelompok A Ra As Syafi'iyah Ponorogo*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Purnamasari, R (2017). *Analisis Lembar Kerja Untuk Anak Usia Dini Di Taman Kanak - Kanak Wilayah Banjarejo, Boja, Kendal*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah* Volume 17 Nomor 33
- Ridho Rosyid, Markhamah, & Darsinah. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal*, *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 16 Nomor 2
- Simanjuntak, H. (2022). *Diktat Perencanaan Pembelajaran*. Bahan Ajar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan
- Siregar, L,Y, S. (2016). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Volume 1 Nomor 2
- Sugiarto. (2021). *Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7 01
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulaeman., Handoko, G., Saepudin, A., & Barlian, U, C. (2022). *Standar Pengelolaan Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Efektif (Analisis Deskriptif di SMA Negeri 8 Jakarta)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 7 Nomor 1
- Syahrudin, A. (2019). *Penerapan Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga*

Belajar (Studi Pada Kelompok Belajar Paket C di SKB Kota Tasikmalaya). Sarjana thesis, Universitas Siliwangi

Terry, G, R. (2013). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara

Werang, B, R. (2015). Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Yogyakarta: Media Akademi

Wijaya, T. (2018). Manajemen Kualitas Jasa. Edisi Kedua. Jakarta: PT.Indeks

Ahmas Faiz bin Asifuddin. Orang Tua Bertanggung Jawab. Almanhaj. Diakses 23 Januari 2024. <https://almanhaj.or.id/3466-orang-tua-bertanggung-jawab.html>

Undang-Undang No 20 Tahun 2003.

Permendikbud 137 Pasal 36 Tahun 2014

Permendikbud 146 Tahun 2014

Peraturan Pemerintah no 17 Tahun 2010